

KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN KANKER STADIUM LANJUT

Ibaadi Indra¹, Yati Afiyanti², Giur Hargiana³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
ibaadi.fkua@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut. Metode yang digunakan adalah *systematic review* dengan penelusuran artikel pada sembilan *database* jurnal, seperti PubMed, Scopus, EBSCO host, Clinical Key Nursing, Springer Link, PMC, Sage Journal, ProQuest, dan Science Direct. Analisis artikel menggunakan metode PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam artikel yang sesuai dengan kriteria yang membahas tentang kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut. Semua artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Simpulan, kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut dapat berupa kebutuhan untuk koneksi, kedamaian, makna atau tujuan, dan transendensi. Memenuhi kebutuhan spiritual melalui asuhan keperawatan holistik dapat membantu pasien menurunkan penderitaan.

Kata kunci: Kanker Stadium Lanjut, Kebutuhan Spiritual

ABSTRACT

This study aimed to determine the various spiritual needs of patients with advanced cancer. The method used was a systematic review with article searches in nine journal databases, such as PubMed, Scopus, EBSCOhost, ClinicalKey Nursing, SpringerLink, PMC, Sage Journal, ProQuest, and ScienceDirect. Article analysis used the PRISMA method. The results showed that there were six articles that met the criteria that discussed spiritual needs in advanced cancer patients. All articles used quantitative research methods with a cross-sectional design. In conclusion, spiritual needs in advanced cancer patients can include the need for connection, peace, meaning or purpose, and transcendence. Meeting spiritual needs through holistic nursing care can help patients reduce suffering.

Keywords: Advanced Cancer, Spiritual Needs

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini adalah banyaknya pasien kanker yang datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam kondisi stadium lanjut. (Nadira et al., 2023). Angka kejadian kanker stadium lanjut ini akan meningkat, terutama kanker payudara, kolorektal, kandung kemih, dan prostat, pada tahun 2019 hingga 2025 (Gallicchio et al., 2022). Menurut Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA), akan ada 12.285 pasien kanker stadium lanjut pada tahun 2040, dengan insiden 34 per 100.000 orang (Hudock et al., 2023). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, diagnosis dan pengobatan

kanker berada pada stadium lanjut. Peningkatan angka kejadian kanker stadium lanjut dan kematian saat ini disebabkan adanya penundaan diagnosis dan pengobatan dalam beberapa tahun terakhir ketika pandemi COVID-19 (Sung et al., 2021).

Kanker stadium lanjut adalah kanker yang sulit untuk disembuhkan tetapi dapat berespon terhadap terapi yang dapat memperpanjang kelangsungan hidup pasien. Kanker stadium lanjut ini bermetastasis ke jaringan terdekat, seperti kelenjar getah bening atau bagian tubuh yang lebih jauh (Wajid et al., 2021). Pasien kanker stadium lanjut mengalami penurunan kualitas hidup yang diakibatkan oleh adanya gejala fisik, psiko-sosial, dan spiritual (Damen et al., 2022). Untuk meringankan penderitaan dan rasa sakit, perawat dan tim multidisiplin lain perlu memahami tentang kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut dalam memberikan perawatan paliatif dan akhir hayat secara holistik dan efisien kepada pasien, yang mencakup dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual (Wisarith et al., 2021). Dimensi spiritual dapat memberikan makna pada hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan sekitar (Moosavi et al., 2020).

Kebutuhan spiritual pasien kanker stadium akhir sangat beragam, tergantung pada pengalaman, budaya, tradisi, agama, dan nilai-nilai yang dianut (Sukcharoen et al., 2020). Memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan merupakan faktor utama yang menyebabkan penderitaan, terutama tekanan mental dan spiritual. Beberapa kasus mungkin tidak dapat menerima kematian dan fase akhir kehidupan yang mereka hadapi, yang mengakibatkan distres spiritual dan tidak ada ketenangan batin (Sukcharoen et al., 2020; Wisarith et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa distres spiritual atau kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi memiliki efek negatif pada kesehatan pasien (Sastra et al., 2021). Sebaliknya, jika pasien kanker stadium akhir dapat meningkatkan persepsi dan mencapai spiritualitas yang baik; pasien akan memiliki pengalaman positif terkait penyakit yang dialami, sehingga menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Perawatan spiritual terhadap kepercayaan, keyakinan, dan ritual keagamaan pasien kanker stadium lanjut merupakan salah satu komponen perawatan holistik, yang dapat digunakan pada pasien kanker stadium lanjut untuk dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya (Sukcharoen et al., 2020; Wisarith et al., 2021).

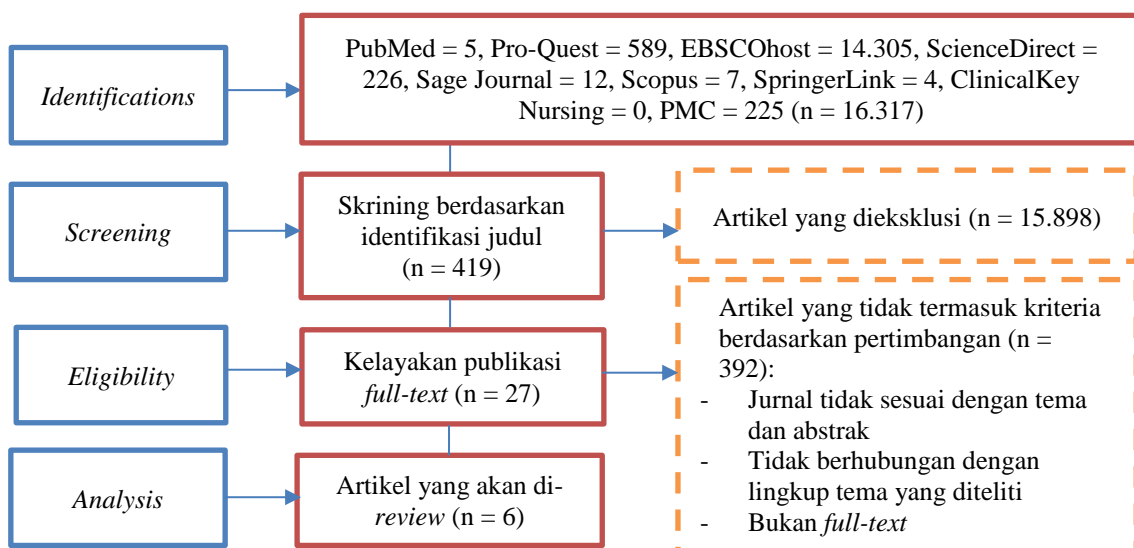
Penelitian tentang kebutuhan spiritual pasien kanker stadium akhir di Thailand dan negara lain belum banyak ditemukan sehingga pasien kanker stadium lanjut belum mendapatkan perawatan spiritual yang memadai dan efisien (Sukcharoen et al., 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada beberapa aspek kebutuhan dan pada kasus tertentu saja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati, A., & Ismail, S. (2023). Yang meneliti tentang Perawatan Spiritual pada Pasien Kanker Payudara, hasilnya beberapa intervensi yang dapat diterapkan pada pasien kanker payudara antara lain terapi dzikir, konseling spiritual, asuhan keperawatan berdasarkan model perawatan spiritual berbasis dukungan, psikoterapi religius-spiritual, dan intervensi spiritual kelompok berdasarkan Alquran dan Islam, belum ada penelitian tentang kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut secara menyeluruh.

Perlu dilakukan penelitian tentang berbagai kebutuhan spiritual, khususnya pada pasien kanker stadium lanjut, agar dapat diketahui secara menyeluruh kebutuhan spiritual pasien tersebut. Spiritualitas merupakan hal yang sangat penting bagi pasien kanker stadium lanjut untuk mendapatkan makna dan tujuan hidup ketika terdiagnosis, menjalani program terapi sampai pasien berada pada fase akhir hayat. Perencanaan dalam asuhan keperawatan spiritual dengan memenuhi kebutuhan spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual pada pasien. Jika kesejahteraan spiritual pasien meningkat maka pasien akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik, tingkat depresi dan stres yang lebih rendah, serta kecemasan pasien terhadap kematian menjadi lebih rendah (Fitri et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menjelaskan secara lebih lanjut tentang semua kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas yang dapat memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dalam merencanakan asuhan keperawatan holistik pada pasien agar kualitas pelayanan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu menelusuri lebih banyak literatur dengan menggunakan telaah sistematis menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA) untuk mendapatkan kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *systematic review* dengan metode PRISMA. Strategi pencarian artikel/ jurnal menggunakan *data-based* yang relevan dengan topik penelitian, seperti *PubMed*, *Scopus*, *EBSCOhost*, *Clinical Key Nursing*, *SpringerLink*, *PMC*, *Sage Journal*, *ProQuest*, dan *ScienceDirect*, dengan kata kunci: "*advanced cancer patients*" OR "*secondary cancer*" OR "*metastatic cancer*" OR "*end-stage cancer*" OR "*neoplasm metastases*" OR "*metastase*" OR "*metastasis*" OR "*palliative cancer*" AND "*spiritual needs*" OR "*spiritual need*" OR "*spiritual care need*". Peneliti mengambil beberapa artikel jurnal melalui online *data-based* dengan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu artikel *full-text* tanpa batasan tahun publikasi dengan metode penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan tentang kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut, artikel diseleksi sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Selain itu, subjek yang digunakan berusia lebih dari 18 tahun pada semua jenis kelamin. Peneliti mengelimanasi jurnal penelitian yang menggunakan subjek anak-anak (< 18 tahun) dan tidak membahas kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut. Peneliti mengumpulkan semua jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan menganalisis jurnal tersebut dengan membaca jurnal serta membuat ringkasannya. Selanjutnya, akan disimpulkan hasil dari analisis menjadi topik bahasan, yaitu kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut.



Gambar 1.
Diagram PRISMA

Berdasarkan hasil analisis sembilan online *data-base* didapatkan 16.317 referensi yang berhubungan dengan topik. Proses seleksi artikel yang akan dimasukkan ke dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Artikel diskriminasi dengan membaca kembali untuk kesamaan judul (duplikat), kriteria inklusi, ketersediaan *full-text*, kecocokan spesifik materi terhadap judul penelitian, kesesuaian materi pada abstrak. Setelah itu, semua artikel yang ditemukan dilakukan *critical appraisal* menggunakan format ceklis JBI *Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies*. Pada setiap proses penilaian kritis dibahas oleh dua orang peninjau, jika terdapat perbedaan pendapat maka peninjau ketiga dilibatkan untuk menguatkan analisis dan memberikan ulasan dari artikel yang sudah disaring. Tahap akhir seleksi didapatkan enam artikel jurnal dengan desain *cross-sectional* yang akan dilakukan *review*. Artikel tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel maka didapatkan enam artikel. Berdasarkan artikel-artikel tersebut diketahui bahwa enam artikel merupakan penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Semua artikel membahas tentang kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut. Rangkuman analisis literatur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Rangkuman Analisis Literatur

Identitas Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Wisethrith, W., Sukcharoen, P., Sripinkaew, K. (2021). <i>Spiritual Care Needs of Terminal Ill Cancer Patients (Asian Pacific Journal of Cancer Prevention)</i>	<i>Cross-sectional study</i> dengan 322 sampel	Secara keseluruhan kebutuhan spiritual pasien kanker stadium akhir berada pada tingkat sedang ($M = 18,21$, $SD = 2,56$). Nilai rata-rata tertinggi ditemukan pada dimensi 'mempersiapkan diri menghadapi kematian' ($M = 28.85$, $SD = 3.49$), diikuti oleh dimensi 'memiliki makna, nilai, dan tujuan hidup' ($M = 21.86$, $SD = 2.59$) dan dimensi 'memiliki kesempatan untuk mengejar hal-hal terpenting dalam hidup' ($M = 21.40$, $SD = 2.83$), dan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan dan keimanan serta melakukan kegiatan/ ritual keagamaan ($M = 20.66$, $SD = 3.73$).
Huang, L., Tai, C., Longcoy, J., Susan, C. (2021). <i>The Mutual Effects of Perceived Spiritual Needs on Quality of Life in Patients with Advanced Cancer and Family Caregivers (Journal of Hospice & Palliative Nursing)</i>	<i>Cross-sectional study</i> dengan 660 pasien (sebelum drop-out 709 pasien)	Secara rata-rata, kebutuhan spiritual yang dirasakan pada pasien kanker stadium lanjut adalah 53,49 ($SD = 14,37$) dengan rata-rata 1,08 ($SD = 1,67$) kebutuhan yang tidak terpenuhi. Secara khusus, pasien melaporkan lebih banyak kebutuhan spiritual yang terkait dengan kebutuhan komunitas dan kebutuhan lain, seperti bersama keluarga ($M = 4,35$), memikirkan pikiran yang menyenangkan ($M = 4,12$), dan melihat senyuman orang lain ($M = 4,11$). Pasien dengan kanker stadium lanjut juga memiliki kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi; di antaranya, pergi ke layanan keagamaan (25,5%) dan bersama teman (9,8%).
Shi, X., Wang, F., Xue, L., Gan, Z., Wang, Y., Wang, Q., Luan, X. (2023). <i>Current status and</i>	<i>Cross-sectional study</i> dengan 200 orang	Skor kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut tergolong tinggi. Analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa kelelahan terkait kanker, dukungan sosial, dan keyakinan agama mempengaruhi kebutuhan spiritual pasien dengan kanker stadium lanjut. Dibandingkan dengan pasien

<i>influencing factors of spiritual needs of patients with advanced cancer (BMC Nursing)</i>	pasien	yang sudah menikah, pasien yang menajanda atau bercerai memiliki skor 8,531 poin lebih tinggi lebih tinggi pada kebutuhan spiritual. Kelelahan terkait kanker, dukungan sosial, keyakinan agama, dan status pernikahan (bercerai atau janda) menjelaskan 21,4% dari total variasi dalam kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut. Rata-rata skor kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut adalah $84,07 \pm 15,84$ poin (berkisar antara 38,00 hingga 115,00), yang merupakan skor total yang relatif tinggi. Skor cinta dan hubungan adalah $20,37 \pm 3,76$ poin (berkisar antara 8,00 hingga 25,00), skor harapan dan kedamaian adalah $15,94 \pm 3,00$ poin (berkisar antara 5,00 hingga 20,00), skor makna dan tujuan adalah $23,21 \pm 5,58$ poin (berkisar antara 6,00 hingga 30,00), skor hubungan dengan supernatural adalah $8,00 \pm 4,14$ poin (berkisar antara 3,00 hingga 15,00), dan skor penerimaan kematian adalah $16,55 \pm 4,86$ poin (berkisar antara 5,00 hingga 25,00). Hasil tersebut menunjukkan bahwa di antara lima dimensi, skor cinta dan hubungan memiliki skor tertinggi, dan hubungan dengan supranatural memiliki skor terendah.
Höcker, A., Krüll, A., Koch, Kehnert, A (2014). <i>Exploring spiritual needs and their associated factors in an urban sample of early and advanced cancer patients (European Journal of Cancer Care)</i>	Cross-sectional dengan 285 orang pasien	Pasien melaporkan rata-rata M = 8,6 kebutuhan spiritual (SD = 5,2, rentang 0-19) dan 93,8% mengindikasikan setidaknya satu kebutuhan spiritual. Setiap kebutuhan dialami oleh pasien 15,0-77,3%. Standar deviasi menunjukkan variabilitas yang besar dalam jawaban. Pada tingkat skala, kebutuhan akan Kedamaian Batin (M = 1,47) dan kebutuhan untuk Memberi (<i>actively giving</i>) (M = 1,49) memiliki nilai tertinggi, sementara subskala Kebutuhan Eksistensial (M = 0,69) dan kebutuhan Religius (M = 0,62) menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah.
Vilalta, A., Valls, J., Porta, J., Vinˆ, J. (2014) <i>Evaluation of Spiritual Needs of Patients with Advanced Cancer in a Palliative Care Unit (Journal of Palliative Medicine)</i>	Studi observasi cross sectional pada 50 orang pasien	Dua kebutuhan spiritual bagi pasien kankeer stadium lanjut: kebutuhan mereka untuk diakui sebagai manusia hingga akhir hayatnya dan kebutuhan mereka untuk mengetahui kebenaran tentang penyakit mereka. Kebutuhan spiritual yang paling tidak penting diidentifikasi sebagai kebutuhan: untuk keberlanjutan dan kehidupan setelah kematian; untuk menyingkirkan obsesi; untuk mencapai kebebasan dari rasa bersalah dan untuk dapat memaafkan orang lain; dan kebutuhan untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain dan untuk merasa dimaafkan oleh orang lain.
Hampton, D.M., Hollis, D.A., Lloyd, D.A., Taylor, J., Susan, C. (2007). <i>Spiritual Needs of Persons With Advanced Cancer (American Journal of Hospice & Palliative Medicine)</i>	Cross-sectional dengan 90 orang pasien	Hasil penelitian menunjukkan adanya variabilitas yang besar dalam kebutuhan spiritual. Bersama keluarga adalah kebutuhan yang paling sering disebutkan (80%), dan 50% menyebutkan bahwa berdoa adalah kebutuhan yang sering atau selalu ada. Kebutuhan yang paling sering disebut tidak terpenuhi adalah menghadiri kebaktian keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya fokus pada spiritual lebih dari agama dalam memberikan perawatan kepada pasien di akhir hayat.

Berdasarkan analisis literatur, didapatkan kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut, antara lain: 1) Kebutuhan untuk mempersiapkan diri dan menerima kematian dengan damai; 2) Kebutuhan untuk memiliki makna, nilai, martabat, dan tujuan hidup; 3) Kebutuhan untuk memiliki kesempatan untuk melakukan hal yang penting dalam hidup; 4) Kebutuhan untuk melakukan praktik ibadah atau kegiatan

keagamaan; 5) Kebutuhan komunitas; 6) Kebutuhan untuk memikirkan hal yang menyenangkan; 7) Kebutuhan untuk melihat senyuman orang lain; 8) Kebutuhan akan cinta dan hubungan; 9) Kebutuhan terhadap harapan dan kedamaian; 10) Kebutuhan kedekatan dengan Tuhan/ Supernatural; 11) Kebutuhan bersama keluarga; 12) Kebutuhan untuk bedoa; 13) Kebutuhan untuk memberi (*actively giving*); 14) Kebutuhan untuk diakui sebagai manusia hingga akhir hayatnya; dan 15) Kebutuhan mengetahui kebenaran tentang penyakit mereka. Kebutuhan spiritual dikelompokkan ke dalam empat dimensi inti, yaitu koneksi, kedamaian, makna/ tujuan, dan transendensi.

PEMBAHASAN

Beberapa penelitian sudah melakukan penelitian tentang kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari setiap individu. Kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut sangat beragam berhubungan dengan kepercayaan, adat istiadat, tradisi dan budaya, serta agama dan jangkar spiritual yang dianut oleh pasien dan keluarga (Sukcharoen et al., 2020). Hasil telaah sistematis yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan *resilience* pada pasien.

Koneksi

Kebutuhan spiritual terhadap koneksi, diantaranya kebutuhan untuk melihat senyuman orang lain, kebutuhan akan cinta dan hubungan, dan kebutuhan keterlibatan dalam komunitas (Huang et al., 2021; Shi et al., 2023). Kebutuhan berhubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan pasien kanker stadium lanjut untuk dapat berinteraksi dengan keluarga dan/ atau komunitas. Kebutuhan ini dapat berupa mendapatkan cinta dan saling berhubungan dengan teman atau orang lain, dan melihat senyuman orang lain (Shi et al., 2023; Huang et al., 2021). Pasien kanker stadium lanjut menunjukkan bahwa memberi dan menerima cinta serta terhubung dengan lingkungan sosial merupakan kebutuhan spiritual yang penting, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki kebutuhan yang lebih kuat untuk mengekspresikan cinta dan menerima perawatan dari orang lain (Huang et al., 2021; Shi et al., 2023).

Menurut penelitian Wiserith et al. (2021), didapatkan bahwa pasien kanker stadium lanjut dengan status menikah memiliki nilai rata-rata kebutuhan spiritual yang lebih tinggi daripada mereka yang berstatus janda. Selain itu, pasien kanker stadium lanjut yang memiliki 3-4 anggota keluarga memiliki rata-rata skor kebutuhan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien kanker stadium akhir yang memiliki 1-2 anggota keluarga dan pasien kanker stadium akhir yang memiliki 5 anggota keluarga atau lebih. Pasien kanker stadium lanjut yang tinggal bersama keluarga memiliki skor rata-rata kebutuhan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tinggal sendiri. Hubungan keluarga merupakan kebutuhan spiritual utama dan lebih penting yang diidentifikasi oleh pasien daripada kebutuhan religius (Huang et al., 2021). Selain itu, staf medis juga dapat membantu pasien kanker menghadapi penyakit mereka secara positif dan membantu mereka menemukan kembali harapan dan makna hidup dengan meningkatkan dukungan objektif, yaitu dengan mendengarkan, memberi semangat, mengorganisir komunitas pasien, komunitas membaca, dan bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya (Shi et al., 2023).

Kedamaian

Kebutuhan kedamaian dapat berupa kebutuhan untuk mempersiapkan diri dan menerima kematian dengan damai, kebutuhan untuk memikirkan hal yang menyenangkan, dan kebutuhan terhadap harapan dan kedamaian. Pasien kanker stadium

lanjut mempunyai kebutuhan untuk dapat menerima penyakit yang diderita, belajar untuk mampu merawat diri sendiri sesuai dengan keyakinan agama dan spiritual, dan merenungkan tentang sifat alami dari kematian, yaitu kematian adalah proses kehidupan yang normal. Keyakinan agama dan iman, sikap positif terhadap kehidupan, dan cinta dari keluarga akan memberikan pandangan hidup lebih bermakna dan memiliki ketenangan pikiran pada pasien kanker stadium lanjut (Huang et al., 2021; Shi et al., 2023; Wisesrith et al., 2021).

Mishra et al., (2020) menjelaskan jika kebutuhan spiritual terpenuhi dan mereka merasa mempunyai tujuan dan harapan, maka kualitas hidup mereka akan menjadi lebih baik dan pasien akan menjadi lebih kuat, tenang, dan mempunyai pikiran yang positif. Oleh karena itu, perawat profesional yang sudah teregistrasi harus memberikan persiapan untuk fase akhir kehidupan bagi pasien kanker stadium lanjut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pasien tentang penyakitnya, menerima kondisi penyakitnya, dan menerima kematian (Sukcharoen et al., 2020). Pasien kanker stadium lanjut harus mendapatkan perawatan paliatif secara holistik, terutama perawatan spiritual untuk mempersiapkan pasien dalam menghadapi kematian dengan damai dan martabat.

Makna/ Tujuan

Kebutuhan spiritual lain yang ingin dipenuhi oleh pasien kanker stadium lanjut adalah kebutuhan untuk memiliki makna, nilai, martabat, dan tujuan hidup. Status pernikahan merupakan faktor utama untuk mendapatkan rasa bermakna dan bahagia (Wisesrith et al., 2021). Pasien kanker stadium lanjut yang menganggap dirinya berharga dan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keluarga ataupun orang lain akan mendapatkan kebahagiaan dalam hidup yang dijalani sehingga pasien memiliki kesejahteraan spiritual yang lebih baik. Selain itu, kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan makna dan tujuan hidup adalah kebutuhan untuk diakui sebagai manusia hingga akhir hayat (Shi et al., 2023). Pasien kanker stadium lanjut mempunyai keinginan untuk mempertahankan identitas dirinya sebagai manusia seutuhnya, dihormati, dan terlibat dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan perawatan terbaik untuk dirinya sehingga pasien merasa lebih bahagia dan dihargai atas perawatan yang mereka terima.

Transendensi

Kepercayaan dan keyakinan agama yang dimiliki oleh pasien kanker stadium lanjut dapat secara langsung memengaruhi kualitas hidup dengan cara memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan perintah agama atau ritual yang diyakini (Shim et al., 2011). Pasien yang dirawat di perawatan hospis menganggap pergi ke layanan keagamaan sebagai bagian dari spiritualitas mereka. Pasien juga akan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan melakukan kewajiban agama sebagai bentuk kebutuhan spiritual ketika menjelang akhir hayatnya (Huang et al., 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan transendensi diri adalah dengan berdoa, yang dapat dilakukan sendiri atau doa yang didapatkan dari orang lain. Berdoa atau komunikasi dengan sesuatu yang mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dapat membantu dalam mengatasi penyakit dan dapat dijadikan sebagai pengobatan. Perawat dan tenaga profesional kesehatan lain harus membantu pasien yang sakit parah dan keluarga dalam melakukan ritual keagamaan yang sesuai dengan budaya dan kepercayaan pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker stadium lanjut (Wisesrith et al., 2021).

Pasien yang memiliki keyakinan agama cenderung mencari transendensi untuk mendapatkan dukungan dan harapan. Selain itu, pasien akan menjadi lebih tenang

menghadapi kematian dan lebih terbuka dalam menyatakan kebutuhan mereka akan kematian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pasien kanker stadium lanjut yang mempunyai spiritual memiliki nilai rata-rata kebutuhan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki spiritual. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pasien kanker stadium lanjut yang memiliki keyakinan agama akan melakukan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama, mereka akan memiliki keyakinan terhadap aturan, adat, tradisi, nilai atau budaya masyarakat/ benda-benda suci (Sukcharoen et al., 2020). Hal ini akan berdampak pada kedamaian, kebahagiaan dalam hidup, dan kesejahteraan spiritual yang lebih baik.

SIMPULAN

Pasien kanker stadium lanjut mengalami berbagai hal dalam kehidupannya. Pasien cenderung mengalami penderitaan berhubungan dengan masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Penderitaan pasien tersebut dapat diminimalkan dengan memenuhi kebutuhan spiritual melalui asuhan keperawatan holistik. Kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut tersebut, antara lain: kebutuhan koneksi, kedamaian, makna/ tujuan, dan transendensi. Oleh sebab itu, penting bagi Perawat untuk mengetahui kebutuhan spiritual pasien kanker stadium lanjut agar dapat direncanakan asuhan keperawatan untuk mendapatkan perawatan yang optimal.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti berbagai artikel tentang intervensi keperawatan yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien kanker stadium lanjut. Hal ini akan bermanfaat dalam merencanakan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif bagi pasien kanker stadium lanjut agar tercapai tujuan perawatan pasien yaitu meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, A., & Ismail, S. (2023). Perawatan Spiritual pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2024-2038. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5150>
- Damen, A., Raijmakers, N. J. H., van Rooij, J., Visser, A., Beuken-Everdingen, M. van den, Kuip, E., van Laarhoven, H. W. M., van Leeuwen-Snoeks, L., van der Padt-Pruijsten, A., Smilde, T. J., Leget, C., & Fitchett, G. (2022). Spiritual Well-Being and Associated Factors in Dutch Patients With Advanced Cancer. *Journal of Pain and Symptom Management*, 63(3), 404-414. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2021.10.004>
- Fitri, D. Y., Indawati, E., Suliati, S., Rusli, A., & Murtiani, F. (2023). Pengaruh Tingkat Spiritualitas terhadap Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i3.37292>
- Gallicchio, L., Devasia, T. P., Tonorezos, E., Mollica, M. A., & Mariotto, A. (2022). Estimation of the Number of Individuals Living with Metastatic Cancer in the United States. *Journal of the National Cancer Institute*, 114(11), 1476-1483. <https://doi.org/10.1093/jnci/djac158>
- Hampton, D. M., Hollis, D. E., Lloyd, D. A., Taylor, J., & McMillan, S. C. (2007). Spiritual Needs of Persons with Advanced Cancer. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine*, 24(1), 42-48. <https://doi.org/10.1177/1049909106295773>
- Höcker, A., Krüll, A., Koch, U., & Mehnert, A. (2014). Exploring Spiritual Needs and Their Associated Factors in An Urban Sample of Early and Advanced Cancer

- Patients. *European Journal of Cancer Care*, 23(6), 786–794. <https://doi.org/10.1111/ecc.12200>
- Huang, L.-T., Tai, C.-Y., Longcoy, J., & McMilla, S. C. (2021). The Mutual Effects of Perceived Spiritual Needs on Quality of Life in Patients with Advanced Cancer and Family Caregiver. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 23(4), 323–330. <https://doi.org/10.1097/NJH.0000000000000758>.The
- Hudock, N. L., Mani, K., Khunsriraksakul, C., Walter, V., Nekhlyudov, L., Wang, M., Lehrer, E. J., Hudock, M. R., Liu, D. J., Spratt, D. E., & Zaorsky, N. G. (2023). Future Trends in Incidence and Long-Term Survival of Metastatic Cancer in the United States. *Communications Medicine*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/s43856-023-00304-x>
- Mishra, S., Gupta, R., Bharati, S. J., & Biswas, S. (2020). Transmutation of Spiritual Credence During COVID-19 Era in Cancer Patients: A Case Series. *Asian Pacific Journal of Cancer Care*, 5(S1), 129–132. <https://doi.org/10.31557/apjcc.2020.5.s1.129-132>
- Moosavi, S., Borhani, F., Akbari, M. E., Sane, N., & Rohani, C. (2020). Recommendations for Spiritual Care in Cancer Patients: A Clinical Practice Guideline for Oncology Nurses in Iran. *Supportive Care in Cancer*, 28(11), 5381–5395. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05390-4>
- Nadira, C. S., Rizka, A., & Humaira, Z. (2023). Faktor Keterlambatan pada Pasien Kanker Payudara yang Berobat di RSUCM Aceh Utara Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 88–99. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i1.1942>
- Sastra, L., Büssing, A., Chen, C. H., Yen, M., & Lin, E. C. L. (2021). Spiritual Needs and Influencing Factors of Indonesian Muslims with Cancer During Hospitalization. *Journal of Transcultural Nursing*, 32(3), 212–220. <https://doi.org/10.1177/1043659620908926>
- Shi, X., Wang, F., Xue, L., Gan, Z., Wang, Y., Wang, Q., & Luan, X. (2023). Current Status and Influencing Factors of Spiritual Needs of Patients with Advanced Cancer: A Cross-Sectional Study. *BMC Nursing*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01306-9>
- Sukcharoen, P., Sakunpong, N., & Sripana, K. (2020). Effectiveness of Transformative Learning on Spirituality in Palliative Care Among Nursing Students: A Mixed Methods Study. *Journal of Behavioral Science*, 15(3), 19–33.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Vilalta, A., Valls, J., Porta, J., & Viñas, J. (2014). Evaluation of spiritual needs of patients with advanced cancer in a palliative care unit. *Journal of Palliative Medicine*, 17(5), 592–600. <https://doi.org/10.1089/jpm.2013.0569>
- Wajid, M., Rajkumar, E., Romate, J., George, A. J., & Lakshmi, R. (2021). Exploring the Problems Faced by Patients Living with Advanced Cancer in Bengaluru, India. *Heliyon*, 7(4), e06686. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06686>
- Wisrith, W., Sukcharoen, P., & Sripinkaew, K. (2021). Spiritual Care Needs of Terminal III Cancer Patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(12), 3773–3779. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.12.3773>